

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan tingkah laku dikenal dengan istilah-istilah lain seperti Conduct disorder, behavioral disorder, behavioral problems, behavioral disturbances, emotional disorder, dan lain-lain. Gangguan tingkah laku merupakan wujud klinis tersendiri yang di manifestasikan dengan berbagai perilaku antisosial : agresi, pencurian, penipuan, pembolosan, kekejaman terhadap binatang, kekejaman pada orang lain, kabur dari rumah. Gangguan tingkah laku bukan merupakan suatu penyakit melainkan di tandai dengan 3 sindrom yang berbeda yaitu perilaku Agresi, perilaku antisosial, Kenakalan anak (Behrman, 1999). Gangguan tingkah laku ini bisa muncul pada hampir semua tahapan usia dengan karakteristik khasnya masing-masing, dari taraf yang paling ringan hingga yang berat. Khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar, gangguan tingkah laku yang paling umum adalah perilaku agresi, gangguan belajar, serta pelanggaran aturan (Hertinjung, 2010). Tipe awitan masa kanak – kanak mencakup gejala – gejala yang terjadi sebelum usia 10 tahun, termasuk agresi fisik terhadap orang lain dan gangguan hubungan teman sebaya (DSM-IV-TR, 2000).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 21 maret mengenai gangguan tingkah laku anak usia sekolah di dusun Wonokerto RT 03 RW 05, Sebagian besar anak usia 6-12 tahun mengalami gangguan tingkah laku. Yaitu dari 13 Responden. Di dapatkan 38,4% (5 anak) yang tidak mengalami gangguan tingkah laku. Dan 61,5% (8 anak) termasuk dalam kategori gangguan

tingkah laku. Seperti : sering melanggar peraturan sekolah, membolos, ketika anak di suruh belajar sering membantah, jika marah selalu berteriak-teriak mengeluarkan kata-kata kasar, kata-kata kotor bahkan ada yang sampai membanting barang atau sebaliknya malah berperilaku pasif, takut bertemu orang asing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan warga sekitar, ada perilaku yang tidak tepat di masyarakat setahun terakhir. Seperti orang tua yang sering berkata kasar, keluarga yang tidak harmonis, adanya penduduk yang mabuk – mabukan di ketika ada acara hajatan nikah. Padahal keberadaan desa wonokerto berdekatan dengan area pondok. Hal ini sangatlah bertentangan dengan sikap dan perilaku yang seharusnya di kawasan lingkungan pondok pesantren.

Tugas perkembangan anak usia sekolah menurut (Wong, 2008) hendaknya mempunyai tanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Masalah tumbuh kembang anak masih banyak di temui sampai sekarang, situasi dan kondisi yang tidak kondusif turut menjadi penyebab makin banyaknya anak yang mengalami gangguan tingkah laku.

Beberapa model teori mengemukakan mengenai penyebab terjadinya gangguan tingkah laku pada masa anak - anak. Para ahli perkembangan anak berpendapat bahwa lingkungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang memainkan peran yang penting dalam menimbulkan gangguan tingkah laku dan emosi anak. Pola pengasuhan, ketidakharmonisan orang tua, keperibadian orang tua serta sosio

ekonomi yang rendah merupakan faktor eksternal anak yang dapat menimbulkan gangguan tersebut (Videbeck, 2008). Faktor keluarga yang mencakup pola asuh orang tua terhadap anak berperan terhadap perkembangan tingkah laku dan emosi anak. hendaknya kita juga menoleh kebelakang, karena perkembangan anak saat ini juga di pengaruhi oleh latar belakang orang tua mendidik anak di masa lalu (Doenges, 2006).

Anak yang memiliki gangguan tingkah laku secara berkepanjangan akan membawa dampak yang negatif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, baik aspek kognitif, sosial, maupun psikomotoriknya. Aspek-aspek tersebut saling terkait dalam mendukung perkembangan anak secara utuh, sehingga apabila satu aspek terhambat kematangannya maka aspek lain akan menjadi kurang optimal (Hertinjung, 2010).

Anak yang mengalami gangguan tingkah laku hendaknya perlu mendapat penanganan segera agar tidak berkepanjangan dan menghambat perkembangan psikologisnya secara umum. Jika dalam fase perkembangan ini anak tetap tidak bisa melewati dan menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik maka akan mengganggu tugas perkembangan pada fase - fase berikutnya (Nelson, 1999). Penanganan gangguan tingkah laku tentu saja perlu dilakukan secara konsisten dengan melibatkan berbagai pihak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Dengan asumsi bahwa interaksi yang pertama dan paling lama terjadi adalah interaksi anak dengan orang tua khususnya ibu, maka perlu

dicermati kembali bagaimana orang tua selama ini telah menciptakan iklim psikologis dalam keluarga (Putri, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan gangguan tingkah laku pada anak usia sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap gangguan tingkah laku anak usia sekolah?

## **1.3 Tujuan peneitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap gangguan tingkah laku anak usia sekolah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia sekolah
2. Mengidentifikasi gangguan tingkah laku pada anak usia sekolah
3. Menganalisis hubungan pola asuh orangtua terhadap gangguan tingkah laku anak usia sekolah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan tambahan informasi dalam bidang keperawatan keluarga khususnya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkah laku anak

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1.4.2.1 Bagi tenaga kesehatan

1. Memperoleh informasi dalam mencegah gangguan tingkah laku pada anak
2. Mendapat cara pendekatan yang efektif dalam mencegah gangguan tingkah laku dan sebagai kajian perawat dalam upaya memperbaiki pola asuh orang tua dalam mencegah gangguan tingkah laku anak

#### 1.4.2.2 Bagi keluarga dan masyarakat

1. Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya pola asuh memperbaiki pemberian pola asuh yang adekuat pada anak gangguan tingkah laku
2. Mengetahui pola asuh yang tepat dan efektif dalam mencegah gangguan tingkah laku pada anak

#### 1.4.2.3 Bagi institusi pendidikan

1. Memberikan pemasukkan data dan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu keperawatan anak, dan untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan.

2. Sebagai bahan kajian serta masukkan untuk memahami dan mengembangkan pola asuh orang tua terutama dalam pola asuh terhadap gangguan tingkah laku anak